

EFEKTIVITAS PEMUSATAN LATIHAN ATLIT DI PROVINSI RIAU

Oleh:

Younggi Raufanto

(younggirauff@gmail.com)

Pembimbing : Drs. Chalid Sahuri MS.

Jurusan Ilmu Administrasi - Prodi Administrasi Publik - Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293 -
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Younggi Raufanto. 1101111462. Effectivity Excercise Centering's Athlete in Riau Province. Guidanced by Chalid Sahuri

Based excercise centering's athlete in Riau Province, since two last year gotting data that excercise centering's athlete increasing every single year. But the problem is not yet achieve maximum and occuring different achievement result on every sport chapter. Problem formulation on this research is "Effectivity excercise centering's athlete in Riau Province and factor that influencing effectivity of excercise centering's athlete in Riau Province with purpose to knowing effectivity centering's athlete in Riau Province and knowing factor that influencing the effectivity of excercise centering's athlete in Riau Province.

This research uses qualitative descriptive method that explains a thing based on reality found in the field about effectivity excercise centering's athlete the data that we use on this research consist of (organization character, area character, worker character, policy and management practice) and secondary (history, organization structure, resaurces, visi and misi, duty and main function). Technique of data collecting include : observation, interview, study library. Involving the head master of Dispora Riau Province.

Result of this research is effectivity of excercise centering's athlete in Riau Province is going enough effectively and agree with the target that Dispora wont to reach with applying organization character, area character, worker character, policy and management practice. The successing of excercise centering's athlete is "enough success" because not at all factors effective on this thing is gotting athlete's achievement in Riau Province with appying affectivity concept centering with orientation UU number 3 year 2005 about sport system.

Key words : *Efectivity, excercise centering's athlete.*

PENDAHULUAN

Didalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional menjelaskan bahwa olahraga merupakan bagian dari proses dan pencapaian tujuan pembangunan nasional sehingga keberadaan dan peranan olahraga dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara harus ditempatkan pada kedudukan yang jelas dalam sistem hukum nasional.

Keolahragaan merupakan upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia secara jasmaniah, rohaniyah, dan sosial dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, sejahtera, dan demokratis berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Bahwa pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional dapat menjamin pemerataan akses terhadap olahraga, peningkatan kesehatan dan kebugaran, peningkatan prestasi dan manajemen keolahragaan yang mampu menghadapi tantangan serta tuntutan kehidupan nasional dan global memerlukan sistem keolahragaan nasional.

Dalam Undang-Undang Nomor 3 tahun 2005, memperhatikan asas desentralisasi, otonomi dan peran serta masyarakat, keprofesionalan, kemitraan, transparansi dan akuntabilitas. Sistem pengelolaan, pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional diatur dalam semangat otonomi daerah guna mewujudkan kemampuan daerah dan masyarakat yang mapan secara mandiri mengembangkan kegiatan keolahragaan

. Penanganan keolahragaan ini tidak dapat lagi ditangani secara sekadarnya tetapi harus ditangani secara profesional. Penggalangan sumber daya untuk pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilakukan melalui pembentukan dan pengembangan hubungan kerja para pihak terkait secara harmonis, terbuka, timbal balik, sinergis dan saling menguntungkan. Prinsip transparansi dan akuntabilitas diarahkan untuk mendorong ketersediaan informasi yang dapat diakses sehingga memberikan peluang bagi semua pihak untuk berperan serta dalam kegiatan keolahragaan, memungkinkan semua pihak untuk melaksanakan kewajibannya secara optimal dan kepastian untuk memperoleh haknya, serta memungkinkan berjalannya mekanisme kontrol untuk menghindari kekurangan dan penyimpangan sehingga tujuan dan sasaran keolahragaan nasional bisa tercapai.

Dijelaskan dalam UU nomor 3 tahun 2005 tersebut bahwa sistem keolahragaan nasional merupakan keseluruhan subsistem keolahragaan yang saling terkait secara terencana, teradu dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional. Subsistem yang dimaksud antara lain, pelaku olahraga, organisasi olahraga, dana olahraga, sarana dan prasarana olahraga, peran serta masyarakat, dan penunjang keolahragaan termasuk ilmu pengetahuan, teknologi, informasi dan industri olahraga nasional yang manfaatnya dapat dirasakan oleh semua pihak. Seluruh subsistem keolahragaan nasional diatur dengan memperhatikan keterkaitan dengan bidang-bidang lain serta upaya-upaya yang sistematis dan berkelanjutan

guna menghadapi tantangan subsistem antara lain, melalui peningkatan koordinasi antar lembaga yang menangani keolahragaan, pemberdayaan organisasi keolahragaan, pemberdayaan sumber daya manusia keolahragaan, pengembangan sarana dan prasarana, peningkatan sumber dan pengelolaan pendanaan serta penataan sistem pembinaan olahraga secara menyeluruh.

Olahraga sendiri bersifat universal. Dengan kata lain olahraga dapat dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat tidak memandang suku, ras, agama, latar belakang pendidikan, status ekonomi maupun gender. Baik laki laki maupun perempuan dapat melakukan aktifitas olahraga tanpa pengecualian, yang kemudian jika ini diterapkan di Provinsi Riau sebagai sebuah kota yang mampu mengembangkan potensi masyarakatnya.

Disamping itu Riau memiliki lebih kurang 14 cabang olahraga dengan pemusatan latihan yang masih tersebar, tersebar dimaksud yaitu latihan yang di adakan di daerah daerah kabupaten di Provinsi Riau. pengcab adalah pengurus cabang pemusatan latihan yang dilaksanakan di daerah daerah kabupaten dan kota, atlit terbaik dari kabupaten dan kota akan diseleksi untuk mengikuti program Pusat Pendidikan dan Latihan olahraga Pelajar (PPLP) dan Pusat Pendidikan dan Latihan olahraga Mahasiswa (PPLM) yang bina oleh Dispora Provinsi Riau. Dan dari pusat pelatihan tersebut disaring untuk mengikuti Pusat Pembinaan dan Pembibitan Olahraga Dispora (PPOD), PPOD adalah pusat latihan dimana atlit atlit ini akan di tujukan untuk mengikuti pertandingan

tingkat nasional. Dari data yang dikutip, pemusatan latihan pelatda ini memiliki 9 (sembilan) cabang olahraga. Dasar pelaksanaan kegiatan ini yaitu surat keputusan Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau Nomor : KPTS.146/Dispors/II/2012 tentang penetapan Atlet dan Pelatih Pusat Pembinaan dan Pembibitan Olahraga Dispora Cabang Olahraga Angkat Besi / Berat, Dayung, Tinju, Sepak Takraw, Anggar, Catur, Atletik, Panahan dan Pencak Silat Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau.

Dilihat dari dasar pelaksanaan kebijakan yang dibuat oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau, Tujuan dari pelaksanaan pemusatan ini antara lain :

- a. Agar terciptanya Atlit atlit yang berprestasi dan tangguh ditingkat daerah, Nasional, dan Internasional.
- b. Dengan lahirnya atlit atlit yang berprestasi diharapkan dapat meningkatkan medali yang kita peroleh sehingga dapat menaikan peringkat Provinsi Riau pada PON XIX di Jawa Barat.

Bertolak dari pemusatan yang sedang dalam proses menuju tujuan dari pelaksanaan kegiatan yang di buat oleh Dispora Riau, sebelumnya Pemusatan atlit ini hanya dibuat untuk beberapa cabang olahraga yang di andalkan oleh Dispora Riau dan hanya untuk pelajar saja, tujuan nya yaitu untuk menemukan bibit baru dari bakat yang telah dimiliki oleh atlit tersebut.

Ada pun kegiatan kegiatan yang dilaksanakan oleh Dispora yaitu :

1. Pembentukan tim seleksi dan pelaksanaan seleksi atlet yang akan dimasukkan kedalam pemusatan latihan.
2. Pelaksanaan pemusatan latihan atlet.
3. Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan pemusatan latihan atlet.
4. Melakukan try out keluar daerah untuk mengukur perkembangan kemampuan atlet.
5. Melakukan pengadaan barang / jasa yang telah di anggarkan

Untuk mendapatkan atau menciptakan atlet-atlet yang berkualitas perlu proses dan memerlukan waktu yang panjang tentunya dimulai dari perencanaan, pembinaan yang berkesinambungan yang lebih profesional serta dukungan dana. Serta tidak kalah pentingnya sarana dan prasarana yang memadai. Pembinaan ini dilakukan sejak dini dan berkesinambungan terhadap atlet-atlet yang akan dibina melalui perekrutan yang profesional dan transparan sehingga diharapkan kedepan akan muncul atlet-atlet Riau yang berprestasi dan mampu mengangkat nama baik Provinsi Riau.

Jadi maksud dari pemusatan latihan PPOD DISPORA Riau adalah menyatukan atlet-atlet daerah yang berprestasi untuk dilatih dalam satu tempat dan jadwal latihan yang ditentukan oleh DISPORA Riau dengan menggunakan Program seleksi perekrutan.

Permasalahan lain yang terkait dengan hasil prasurvei yaitu dengan menggunakan sarana dan prasarana yang sama standarnya, dan juga dengan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan Dispora terhadap setiap cabang

olahraga namun terlihat perbedaan hasil prestasi yang diraih oleh setiap cabang.

Bertolak dari latar diatas, dan melihat permasalahan yang ada, maka peneliti berketetapan dengan mengangkat judul penelitian ***"Efektivitas Pemusatan Latihan Atlet di Provinsi Riau"***.

1.1. Rumusan Masalah

Merujuk dari beberapa pernyataan mengenai implementasi dalam bidang olahraga, maka dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana efektivitas pemusatan latihan atlet di Provinsi Riau.
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat efektivitas pemusatan latihan atlet.

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.2.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas pemusatan latihan atlet di Provinsi Riau.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat efektivitas pemusatan latihan atlet di Provinsi Riau.

1.2.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah :

- a. Manfaat Praktis, dari hasil penelitian ini kemudian dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi bagi pelaksanaan program pemerintah dalam mengefektifkan pemusatan latihan atlet di kota Pekanbaru, dan juga sebagai

bahan evaluasi terhadap pelaksanaan pelayanan publik pada suatu organisasi khususnya dalam organisasi olahraga.

- b. Kegunaan Metodologi, hasil dalam penelitian ini kemudian dapat menjadikan sebuah dorongan moril dalam penelitian selanjutnya mengenai pembahasan yang serupa tentunya.

1.3 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sebab penelitian efektifitas mengenai pembinaan dan pelatihan merupakan penelitian yang terkait antara berhasil tidaknya kebijakan tersebut, kesesuaian dengan perkembangan zaman. Untuk itu peneliti berasumsi bahwa penelitian yang cocok dengan permasalahan ini adalah kualitatif dengan menggunakan prosedur prosedur analisis menurut waktu setelah tindakan.

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di kantor Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau yang berada di kota Pekanbaru. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di kantor tersebut karena kantor Dispora Prov.Riau adalah instansi yang melakukan pembinaan dan pemusatan atlit di kota Pekanbaru.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang menjadi sumber data dalam penelitian atau orang yang memberikan keterangan pada peneliti.

Informan adalah suatu istilah yang memberikan pengertian kepada subjek yang bertugas memberikan data dalam bentuk informasi pada peneliti. Dengan kata lain informan adalah seseorang atau sekelompok orang yang memiliki pengetahuan, memahami, dan berpengalaman yang lebih mengenal objek penelitian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan sebagai objek penelitian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan sebagai objek informasi tentang efektifitas pembinaan dan pemusatan atlit di kota Pekanbaru. Dalam pengambilan informan penelitian, peneliti menggunakan teknik non probabilitas yang merupakan teknik yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penggunaan non probability sampling, pengetahuan, kepercayaan, dan pengalaman seseorang seringkali dijadikan pertimbangan untuk menentukan anggota populasi yang akan dipilih sebagai sampel.

Selanjutnya yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah antara lain :

1. Kepala Dinas Dispora
2. Kabid Pembibitan PPOD Dispora

3. Pelatih PPOD
4. Atlit PPOD

3. Sumber data penelitian

a. Sumber data primer

Data yang di peroleh langsung dari responden dan pihak pihak yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang sedang diteliti, adapun data tersebut menyangkut kriteria kriteria untuk mengetahui efektifitas dan faktor faktor yang mempengaruhi efektivitas pemusatan latihan atlit di kota pekanbaru.

b. Sumber data sekunder

Adalah data yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang didapatkan, seperti laporan laporan, literatur literatur dan lampiran data data lain yang di publikasikan yang mana dapat mendukung dan menjelaskan masalah.

4. Teknik pengumpulan data

Metode pengambilan data adalah tata cara atau teknik pencarian data, baik yang berasal dari sumber atau objek penelitian maupun sumber instansional sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan yakni mengadakan kegiatan menghimpun data di lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti :

a. Observasi

Teknik ini telah dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke objek penelitian guna mendapatkan informasi yang ada hubungannya dengan penelitian.

b. Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung terhadap responden untuk mendapatkan informasi yang ada hubungannya dengan penelitian.

2. Penelitian perpustakaan yakni mengadakan studi terhadap sejumlah titeratur yang ada kaitannya dengan judul penelitian.

5. Analisis Data

Setelah seluruh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian terkumpul maka informasi tersebut akan dianalisa dengan teknik triangulasi data, yaitu informasi hasil wawancara dibandingkan dengan hasil wawancara lain, hasil wawancara dengan teori dan hasil wawancara.

HASIL

Efektivitas dalam kegiatan organisasi dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran telah dicapai. Efektivitas pada umumnya dipandang sebagai tingkat pencapaian tujuan operatif dan operasional. Dengan demikian, pada

dasarnya efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan atau sasaran organisasi yang telah ditetapkan.

Istilah pembinaan sendiri lebih tepat digunakan untuk sisi perilaku manajemen manusia yang dilakukan terus menerus dan berkelanjutan memberi berbagai arahan dan dukungan. Pembinaan ialah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan lebih baik. Sedangkan pelatihan yang diberikan dimaksud untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu, terinci, dan rutin, latihan menyiapkan orang-orang untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan sekarang.

Untuk mengukur efektivitas pemusatan latihan atlet yang dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau terhadap atlet khusus yang berprestasi dan mengikuti pembinaan dan latihan, penulis menggunakan teori Richard M. Streers, yang mengukur efektivitas dari :

1. Karakteristik organisasi

Karakteristik organisasi terdiri dari struktur dan teknologi. Struktur diartikan sebagai hubungan yang relatif tetap sifatnya, merupakan cara suatu organisasi menyusun orang-orangnya untuk menciptakan sebuah organisasi yang meliputi faktor-faktor seperti desentralisasi, pengendalian, jumlah spesialisasi pekerjaan, cakupan perumusan interaksi antar pribadi dan seterusnya. Secara singkat struktur diartikan sebagai cara bagaimana orang-orang yang dikelompokkan untuk menyelesaikan pekerjaan.

Faktor formalisasi berhubungan dengan tingkat

adaptasi organisasi terhadap lingkungan yang selalu berubah, semakin formal suatu organisasi semakin sulit organisasi tersebut untuk beradaptasi terhadap lingkungan. Hal tersebut berpengaruh terhadap efektivitas organisasi karena faktor tersebut menyangkut para pekerja yang cenderung lebih terikat pada organisasi dan merasa lebih puas jika mereka mempunyai kesempatan mendapat tanggung jawab ketentuan yang ada dibatasi seminimal mungkin.

a. Dinas Pemuda dan olahraga

Dalam hal olahraga, semua hal ihwal akan dikoordinasikan melalui Dinas pemuda dan Olahraga. Pemerintah mempunyai tugas menetapkan dan melaksanakan kebijakan serta standarisasi bidang keolahragaan secara nasional. Pemerintah daerah mempunyai tugas untuk melaksanakan kebijakan dan mengoordinasikan pembinaan dan pengembangan keolahragaan serta melaksanakan standarisasi bidang keolahragaan di daerah. Ada kewenangan untuk mengatur, membina, mengembangkan, melaksanakan, dan mengawasi penyelenggaraan keolahragaan. Semua hal tersebut dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan yang dikoordinasikan oleh Menteri.

2. Karakteristik Lingkungan

Karakteristik lingkungan ini mencakup dua aspek yaitu internal dan eksternal. Lingkungan internal dikenal sebagai iklim organisasi. Yang meliputi macam-macam atribut lingkungan yang mempunyai hubungan dengan segi-segi dan efektivitas khususnya atribut lingkungan yang mempunyai hubungan dengan segi-segi

tertentu dari efektifitas khususnya atribut diukur pada tingkat individual.

- a. Minat dan bakat
- b. Motivasi diri

Lingkungan eksternal adalah kekuatan yang timbul dari luar batas organisasi yang memengaruhi keputusan serta tindakan di dalam organisasi seperti kondisi ekonomi, pasar dan peraturan pemerintah, hal ini mempengaruhi : derajat kestabilan yang relatif dari lingkungan, derajat kompleksitas lingkungan dan derajat kestabilan lingkungan.

- a. Orang tua

Orang tua seharusnya memahami bahwa merekalah sebagai penanggung jawab utama dalam pendidikan Putranya. Dan secara umum, berhasil tidaknya pendidikan seorang anak biasanya dihubungkan dengan perkembangan pribadi orang tuanya dan baik tidaknya hubungan, komunikasi dan role model dalam keluarga.

- b. Sarana

Fungsi sarana adalah sebagai lokasi atau tempat dalam bisnis maupun aktivitas olahraga. Sehingga akan saling mendukung dengan adanya tempat dan juga perlengkapan beraktifitas.

- c. Peralatan

Menurut Ratal wijasantoso (1987 : 157) alat alat olahraga biasanya dipakai dalam waktu relatif pendek

misalnya : bola, raket, jaring, pemukul bola kasti, dan sebagainya. Alat alat olahraga biasanya tidak dapat bertahan dalam yang lama, alat akan rusak apabila sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, dan untuk itu di perlukan perawatan yang ekstra agar alat dapat bertahan lama dan bisa di gunakan dalam jangka waktu maksimal.

3. Karakteristik pekerja

Karakteristik pekerja berhubungan dengan peranan perbedaan individu para pekerja dalam hubungan dengan efektifitas. Para individu pekerja mempunyai pandangan yang berlainan, tujuan dan kemampuan yang berbeda beda pula. Variasi sifat pekerja ini yang sedang menyebabkan perilaku orang yang berbeda satu sama lain. Perbedaan tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap efektifitas organisasi. Dua hal tersebut adalah rasa keterkaitan terhadap organisasi dan prestasi kerja individu.

Menurut Katz dan Kahn (dalam Steers, 1985) peranan tingkah laku dalam efektifitas organisasi harus memenuhi tiga persyaratan yaitu:

- a. Setiap organisasi harus mampu membawa dan mempertahankan suatu armada kerja yang terdiri dari pekerja pria dan wanita yang terampil. Berarti di samping mengadakan penerimaan dari penempatan pegawai, organisasi juga harus mampu memelihara para

pekerja dengan imbalan yang pantas dan memadai sesuai dengan kontribusi individu yang relevan bagi pemuasan kebutuhan individu

- b. Organisasi harus dapat menikmati prestasi peranan yang dapat diandalkan dari para pekerjanya. Sering terjadi manajer puncak yang seharusnya memikul tanggung jawab utama dalam merumuskan kebijakan perusahaan, membuang terlalu banyak waktu untuk keputusan dan kegiatan sehari-hari yang sepele dan mungkin menarik, akan tetapi tidak relevan dengan perannya sehingga berkurang waktu yang tersedia bagi kegiatan ke arah tujuan yang lebih tepat. Setiap anggota bukan hanya harus bersedia berkarya, tetapi juga harus bersedia berkarya, tetapi juga harus bersedia melaksanakan tugas khusus yang menjadi tanggung jawab utamanya.

4. Kebijakan dan praktek manajemen

- a. Pembinaan Atlet
Pada umumnya pembinaan terjadi melalui proses melepaskan hal-hal yang bersifat menghambat, dan mempelajari pengetahuan dengan kecakapan baru yang dapat meningkatkan taraf hidup dan kerja yang

lebih baik. Pembinaan tersebut menyangkut kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan hasil yang maksimal. Dalam definisi tersebut secara implisit mengandung suatu interpretasi bahwa pembinaan adalah segala usaha dan kegiatan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan suatu pekerjaan dalam mencapai tujuan hasil yang maksimal. Seperti yang diungkapkan oleh Widjaja (1998) :

“Pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, membutuhkan, memelihara, pertumbuhan tersebut yang disertai dengan usaha-usaha perbaikan, penyempurnaan, dan mengembangkannya.

- b. Program Dari masing-masing Pelatih

Program atau sebuah susunan rancangan yang dibuat oleh pelatih akan berpengaruh sangat besar dalam hasil prestasi atlet. Jadi berhasil atau tidaknya atlet di dalam ajang pertandingan

ditentukan juga oleh program latihan yang diberikan pelatih kepada atletnya.

c. Penentuan Jadwal latihan Atlet

Karena manajer memainkan peranan sentral dalam keberhasilan suatu organisasi melalui perencanaan, koordinasi dan memperlancar kegiatan yang ditujukan ke arah tujuan yang diinginkan. Pada intinya manajemen adalah tentang memutuskan apa yang harus dilakukan kemudian melaksanakan melalui sumber daya manusia yang ada.

Dari faktor kebijakan dan praktek manajemen ini, sedikitnya diidentifikasi menjadi enam variabel yang menyumbang efektifitas, yaitu: 1) penyusunan strategis, 2) pencarian dan pemanfaatan sumber daya, 3) menciptakan lingkungan prestasi, 4) kebijakan dan praktek manajemen yang ditetapkan oleh pimpinan dalam mengatur dan mengendalikan organisasi sangat berpengaruh bagi organisasi maupun bagi pencapaian tujuan.

3.2 Faktor faktor yang mempengaruhi efektivitas pemusatan latihan atlet di kota pekanbaru

Setiap orang yang mengikuti pembinaan olahraga sasarannya adalah mencapai prestasi yang maksimal, untuk mencapai sasaran tersebut didukung oleh berbagai hal misalnya sarana dan prasarana. Manusia atau

atlet yang telah berprestasi dalam suatu cabang olahraga akan menghadapi masalah yang kompleks (Mochamad Sajoto, 1988) misalnya bagaimana mempertahankan prestasi yang sudah dicapai, bahkan bisa bersifat angkuh, sombong dan lain lainnya. Kejadian diatas diharapkan dapat diredam oleh pelatih, sehingga tidak berdampak kepada hal hal yang lebih fatal. Pelatih hendaknya bisa berperan sebagai teman, guru, orang tua dalam mendekati atlet yang mengalami kekecewaan atau masalah setelah mengikuti pertandingan atau dalam kehidupan sehari hari (Harsono, 1988). Untuk itu maka dalam karya ilmiah ini penulis akan membahas tentang faktor faktor yang mempengaruhi efektivitas pemusatan latihan atlet. bahwa ada empat dasar utama yang menjadi tujuan orang melakukan kegiatan olahraga (Mochamad Sajoto, 1988) antara lain : pertama, mereka yang melakukan kegiatan untuk rekreasi. Kedua, mereka yang melakukan olahraga untuk tujuan pendidikan. Ketiga, mereka yang melakukan olahraga dengan tujuan untuk mencapai tingkat kesegaran jasmani tertentu. Keempat, mereka yang melakukan olahraga dengan tujuan untuk mencapai prestasi sebagai sasaran terakhir. Menurut M. Anwar Pasau Ph. D dalam (Machamad Sajoto, 1988) bahwa faktor faktor penentu

pencapaian prestasi prima dalam olahraga dapat diklasifikasikan / dikelompokkan dalam 4 aspek antara lain : aspek biologis, aspek psikologis, aspek lingkungan dan aspek penunjang.

1. aspek biologi meliputi potensi atau kemampuan dasar tubuh, fungsi organ organ tubuh, postur tubuh, gizi
 - a. potensi/ kemampuan dasar tubuh(fundamental motor skill) : kekuatan (strength), kecepatan (speed), kelincahan (agility), dan koordinasi (coordination), tenaga (power), daya tahan otot(muscular edurance), daya kerja jantung dan paru paru (cardi respiratory function), kelenturan (flexibiity), keseimbangan (balance), kecepatan (accuracy), kesehatan untuk olahraga (health for sport).
 - b. Fungsi organ organ tubuh : daya kerja jantung, peredaran darah, daya kerja paru paru system pernafasan, daya kerja panca indera, dll.
 - c. Struktur dan postur tubuh : ukuran tinggi, dan panjang tubuh, ukuran besar, lebar dan berat tubuh.
 - d. Gizi : sebagai penunjang aspek

biologis, jumlah makanan yang memenuhi kebutuhan, variasi makanan yang bermacam macam.

2. aspek psikologi meliputi intelektual, motivasi, kepribadian, koordinasi gerak.
 - a. Intelektual (kecerdasan IQ) di tentukan oleh pendidikan, pengalaman dan bakat
 - b. Motivasi
 - Dari dalam diri atlet (internal) : perasaan harga diri kebanggaan, keinginan berprestasi, kepercayaan diri, perasaan sehat dan lain lain.
 - Dari luar diri atlet (eksternal) : penghargaan, pujian, hadiah hadiah (materi uang, kedudukan dll).
 - c. Kepribadian
 - Yang menguntungkan dalam pembinaan prestasi: ketekunan, kematangan, semangat keberanian ketelitian/kecermatan, kehati hatian, mudah menerima, kebijaksanaan/kes

- eriusan,
ketenangan,
kepercayaan diri,
terkontrol,
kecakapan/kepintaran,
keteguhan pendirian dll.
- Yang kurang menguntungkan :
mudah tersinggung,
emosi, cepat bosan,
sebrono/ceroboh ,
ragu ragu, pemalu,
lambat menerima, curiga,
cemburu, tidak terkendali,
menyendiri, tidak tetap pendirian,
penakut dll.
- 3. Aspek lingkungan meliputi sosial, sarana dan prasarana, cuaca atau iklim
 - a. Sosial, kehidupan sosial ekonomi, interaksi antara pelatih, atlet dan sesama anggota tim.
 - b. Prasarana, sarana olahraga yang tersedia
 - c. Cuaca dan iklim sekitar tempat latihan dan di tempat pertandingan
 - d. Orang tua, keluarga, dan masyarakat
- 4. Aspek penunjang meliputi pelatih, program latihan, penghargaan / bonus.
 - a. Pelatih yang berkualitas tinggi
 - b. Program yang tersusun secara sistematis

- c. Penghargaan dari masyarakat dan pemerintah
- d. Dana yang memadai
- e. Organisasi yang tertib

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat penulis tarik adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik Organisasi
 Dispora dalam menata olahraga dapat melengkapi, membuat perencanaan/program disesuaikan dengan UU nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional yang menjelaskan bahwa olahraga merupakan bagian dari proses dan pencapaian tujuan pembangunan nasional sehingga keberadaan dan peranan olahraga dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara harus ditempatkan pada kedudukan yang jelas dalam sistem hukum nasional.
2. Karakteristik Lingkungan
 - Minat dan bakat yang dimiliki oleh masing-masing atlet adalah modal besar untuk mencapai juara di medan laga. Hobi yang akan disalurkan melalui olahraga akan terasa dan terlatih dengan baik karena adanya kesenangan tersendiri dalam diri tiap peserta olahraga. Kalau hanya mengandalkan motivasi dari pihak pemerintah saja itu, maka prestasi di bidang olahraga tidak mungkin tercapai. Tingginya minat dan bakat

dari pribadi tiap atlet di Kota Pekanbaru.

- Dalam bidang sarana dan prasarana yang di sediakan oleh pemerintah sampai saat ini sudah sesuai dengan tuntutan Undang Undang nomor 3 tahun 2005.
3. Karakteristik Pekarja
- Pelatih yang handal di bidangnya masing-masing. Para pelatih ini sudah banyak menorehkan prestasinya. Tak heran dalam berbagai even olahraga di tingkat nasional banyak diperhitungkan oleh Provinsi lain di Indonesia. Tentu saja ini merupakan hal yang sangat mendukung bagi perkembangan potensi olahraga dari Provinsi Riau. Kriteria pelatih yang disebut oleh Dispora sudah sesuai dengan standar nasional maupun Internasional di setiap masing masing cabang olahraga sesuai dengan skill.
 - Keberhasilan atlet yang dibina oleh Dispora Provinsi Riau sampai saat ini dapat dikatakan keberhasilannya mencapai kategori sedang.
4. Kebijakan dan Praktek Manajemen
- Dalam proses pelatihan, program yang dilaksanakan oleh pelatih sudah di programkan sesuai dengan standar yang di tuntut oleh Dispora
 - Setiap latihan di masing masing cabang olahraga dilaksanakan sesuai dengan kegiatan atlit sehari hari seperti jadwal sekolah, jadwal kuliah dan jadwal kerja masing masing atlit
- a. Faktor penghambat yaitu :
- Minimnya fasilitas olahraga.
Hal yang tak kalah pentingnya dalam kegiatan olahraga adalah penggunaan fasilitas atau peralatan olahraga. Untuk menghasilkan atlet yang handal di bidangnya sangat ditentukan oleh peralatan olahraga yang memadai. Atlet tidak mungkin bisa meraih prestasi tanpa latihan yang serius yang didukung oleh fasilitas yang memadai.
Di Provinsi Riau terlihat banyak sarana olahraga yang sudah memadai seperti venue yang dibangun dengan anggaran PON 2012 di Riau, hal ini tentu sangat menguntungkan, namun

di peralatan olahraga masih banyak yang belum terpenuhi di beberapa cabang olahraga sehingga atlet banyak yang mengeluh pada saat latihan. Terkadang cabang olahraga yang bergiliran untuk latihan karena fasilitas yang digunakan tidak cukup untuk latihan bersamaan. Juga terlihat banyak fasilitas olahraga yang sudah tidak dipelihara dan terlihat usang bahkan sudah tidak layak pakai.

- Minimnya ilmu/skill pelatih yang mempunyai sertifikat baik ditingkat nasional maupun internasional
- Minimnya pembinaan atlet di daerah daerah karena kekurangan yang ada di daerah masing masing. Sehingga persaingan antar sesama atlet di daerah sedikit dan membuat gangguan mental atlet saat bertanding di tingkat nasional.

4.1 Saran

1. Di sarankan kepada pemerintah dalam hal ini Dinas Pemuda dan Olahraga agar kiranya dapat meningkatkan/mengembangkan perannya sebagai, penyedia fasilitas olahraga, dan penghargaan yang tepat buat para atlet. Karena atlet-atlet yang berprestasi akan terdukung dengan pembinaan yang optimal sehingga mampu menjadi aset daerah. Dengan banyaknya medali yang diraih oleh atlet kita

maka akan mengharumkan nama daerah.

2. Di sarankan kepada pengelola Sarana dan prasarana olahraga agar kiranya dimanfaatkan dan dipelihara dengan baik. Di sini sangat dibutuhkan kerjasama antara para pelaku olahraga baik itu atlet, pelatih, official, maupun pemerintah agar sama-sama bertanggung jawab atas semua sarana dan prasarana olahraga.
3. Disarankan kepada pelatih dan atlet agar dapat melaksanakan latihan sesuai dengan program dan jadwal latihan dengan sebaik baiknya demi tercapinya prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Narbuko, Cholid, 2007. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung
- Sumaryadi, Nyoman, 2005, *Efektifitas implementasi*, Citra utama, Jakarta.
- Thoha Miftah, 2003, *Ilmu Administrasi Negara*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Pasolong, Harbani, 2005, *Administrasi Publik*, Alfabeta, Bandung.
- Tunggal, Setia Hadi, 2006. *Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional* (Undang-Undang Republik

- Indonesia Nomor 3 Tahun 2005), Jakarta :Harvarindo
- Suharto,2008. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, : PT.Refika Aditama
- Steers, M Richard. (1985). *Efektivitas Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Handoko. (2001). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Agustino, Leo. (2006). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: CV AFABETA.
- Danim, Sudarwan. (2004). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Bengkulu: PT RINEKA CIPTA.
- Sutanta. (2003). *E-Government*. Jakarta: Erlangga
- Lubis & Husain, 1987. *Efektivitas Pelayanan Publik*, Pustaka Binaman Presindo. Jakarta
- The Liang Gie, 1988. *Unsur-Unsur Administrasi*. Erlangga. Jakarta.
- Leslie Rae. (1990). *Mengukur Efektivitas Pelatihan*, Seri Manajemen 69, Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.
- Moekijat. (1993) *Evaluasi Pelatihan*, CV. Mandar Maju, Bandung.
- Tannehil E. Robert (1990), *Pengembangan dan Motivasi*, CV.Pionner Jaya, Bandung.
- Kencana, Inu, 2003. *Sistem Administrasi Negara*. Bandung : Bumi Aksara.
- Mahyadi. 1998. *Organisasi, Toeri, Struktur, dan Proses*. Jakarta : Departemen P&K.
- LAN. 2005. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia*, Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Sumaryadi, Nyoman. 2005. *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*, Citra Utama : Jakarta.